

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003: 16) pendidikan adalah tujuan yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, yaitu untuk memenuhi kriteria yang diinginkan oleh pendidikan. Pendidikan adalah usaha mewujudkan karakter siswa yang lebih baik, berprestasi, dan menciptakan pembelajaran yang efektif, dengan pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang unggul, berkarakter, dan mampu bersaing. Lingkungan sekolah berperan penting dalam mengembangkan minat bakat siswa dan membentuk karakter siswa didalam proses pembelajaran, tentu saja tidak lain didalamnya terdapat peran guru untuk mewujudkan motivasi belajar siswa, yang didalamnya terdapat kedisiplinan dan keaktifan didalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2006: 73) motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan didalam mencapai tujuan. Jadi, motivasi belajar yang dimiliki siswa akan memudahkan didalam proses pembelajaran, karena siswa akan dapat memahami mata pelajaran yang guru berikan hingga merasakan kegunaan materi tersebut untuk diterapkan didalam kehidupannya. Kemudian, jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, proses belajar akan berjalan dengan baik, kedisiplinan siswa meningkat, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tinggi. Motivasi belajar khususnya kedisiplinan dan keaktifan siswa sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki motivasi belajar contohnya kedisiplinan, dan keaktifan, masih banyak siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa masih banyak yang terlambat memasuki kelas dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, bisa dicontohkan ketika peneliti melihat beberapa siswa yang tidak mengikuti upacara bendera karena keterlambatan datang kesekolah, hal

tersebut merupakan salah satu kurangnya motivasi untuk datang ke sekolah tepat waktu sehingga siswa tidak memiliki kedisiplinan yang baik.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua, yakni motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri siswa tersebut, ketika siswa sudah memiliki motivasi intrinsik, biasanya siswa mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti prestasi, nilai yang bagus dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar, misalnya guru, atau lingkungan, misalnya ketika guru menyediakan hadiah didalam proses pembelajaran, menggunakan metode dan media yang tepat, biasanya akan menimbulkan motivasi kepada siswa tersebut. Kedua motivasi tersebut memang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk, dengan kurangnya motivasi didalam diri maupun dorongan dari luar, maka tidak heran lagi jika siswa masih belum merata didalam motivasi diri dan semangat belajar.

Motivasi dalam pembelajaran yaitu untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, motivasi sebagai penggerak atau langkah awal untuk seseorang melakukan sesuatu, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan atau dalam hal ini motivasi sebagai alat untuk menentukan perilaku yang memiliki manfaat dan membuang perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tertentu.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu, hal tersebut ditujukan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Selain itu, mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk peserta didik bisa berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Materi kajian IPS terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu

pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global. Materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, psikomotorik, afektif, dan nilai-nilai spiritual.

Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar sangat diperlukan, siswa memerlukan dorongan dari guru didalam proses pembelajaran, guru akan menjadi penentu keberhasilan belajar siswa. Ketika guru berhasil menerapkan strategi tersebut, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi, sehingga akan tumbuh prestasi belajar siswa yang lebih baik. Guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar, guru sebagai peran paling utama didalam pendidikan untuk bertanggung jawab didalam keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satunya adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa bisa berprestasi didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di MTs Al-Ihsan Babakan Manjeti yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa MTs Al-Ihsan Babakan Manjeti telah melakukan berbagai macam upaya guna menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya menyediakan sarana prasarana pembelajaran dengan baik, memiliki fasilitas belajar dengan baik, contohnya fasilitas olahraga berupa lapangan voli, basket, dan futsal serta fasilitas untuk melakukan proses pembelajaran di kelas. Kemudian guru sudah menerapkan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah mempersiapkan materi ajar, memilih media dan metode yang tepat, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan didalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk berkembang, dan melakukan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan sekolah guna mendukung siswa untuk termotivasi dan efektifitas belajar.

Namun demikian, seiring dengan upaya yang telah dilakukan dalam realitas disinyalir bahwa pada sebagian siswa masih belum seperti yang di harapkan, dimana masih ada siswa yang tidak disiplin dari segi waktu, misalnya terlambat datang ke sekolah, terlambat mengikuti upacara bendera, selain itu keaktifan belum merata, serta tidak adanya keaktifan belajar

khususnya pada mata pelajaran IPS, untuk itu, guru harus menentukan cara untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar khususnya meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan. Hal ini semata-mata menjadi tugas orang tua dan guru tentunya, dimana guru harus bisa menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dengan berbagai cara, guru harus bisa menumbuhkan semangat kepada siswa, apalagi siswa yang cukup banyak, dimana beragamnya tempat tinggal murid yang cukup jauh dari sekolah sehingga keterlambatan datang kesekolah memang sering terjadi, hal tersebut tidak lain karena kurangnya motivasi dan semangat belajar yang dimiliki siswa, alasan-alasan keterlambatan siswapun beragam, misalnya bangunnya telat, dijalanannya ada hambatan, dan lain sebagainya, masih banyak siswa yang kurang motivasi, terutama didalam menerapkan kedisiplinan maupun keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS. Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat di andalkan terhadap prestasi belajar siswa, dengan cara menerapkan berbagai strategi didalam proses pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan di atas, tentu saja guru harus mendorong agar bisa menumbuhkan motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri , karena motivasi salah satu kunci utama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satu cara guru untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah membuat suasana kelas menyenangkan, dengan cara memilih media dan metode yang tepat sehingga membangun siswa untuk semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan kedisiplinan, guru harus mencontohkan perilaku disiplin, misalnya masuk tepat waktu. Hal tersebut dapat membuat siswa mengikuti perilaku disiplin guru. untuk membangun motivasi belajar sehingga kedisiplinan dan keaktifan siswa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian tentang upaya menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Melihat kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII B di MTs Al-Ihsan Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
2. Kurangnya disiplin siswa di sekolah, khususnya disiplin waktu.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan masalah kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga penyebab permasalahan tersebut diketahui dan bisa di atasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII B di MTs Al-Ihsan Babakan Manjeti ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII B di MTs Al-Ihsan Babakan Manjeti ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru didalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII B di MTs Al-Ihsan Babakan Manjeti ?

E. Tujuan penelitian

Ada tiga tujuan dari penelitian ini yaitu khusus dan umum. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B MTs Al-Ihsan Babakan Manjeti
2. Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII B di MTs Al-Ihsan Babakan Manjeti
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru didalam meningkatkan motivasi di kelas VIII B MTs Al-Ihsan Babakan Manjeti

Sedangkan tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII B MTs Al-Ihsan Babakan Manjeti.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam memotivasi, disiplin, dan aktif siswa pada pembelajaran.

2. Bagi Manfaat Praktis

a. Guru :

- 1) Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat menumbuhkan cara memotivasi peserta didik dengan terbiasa menggunakan media dan metode yang tepat serta membangun keaktifan dan kedisiplinan siswa
- 2) Guru tertarik dan terbiasa untuk meneliti penelitian sendiri yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran, maupun bagi pengembangan karier guru itu sendiri.

b. Bagi siswa :

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Menumbuhkan disiplin waktu saat di sekolah
- 3) Menumbuhkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media dan metode yang tepat
- 4) Prestasi belajar siswa dapat lebih meningkat.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini, bisa dijadikan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

